
TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PROFESI GURU AGAMA ISLAM DI ERA MODERN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 004 BONTANG SELATAN

Usman Ali

Program Studi Magister, Fakultas Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

amanah1516@gmail.com

Abstrak

Profesi guru agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Bontang Selatan, serta mengeksplorasi solusi pendanaan yang dapat mendukung mereka dalam menjalankan tugas secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap guru agama Islam di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan dana untuk pengembangan profesional, kurangnya dukungan teknologi dalam proses pembelajaran, serta tantangan adaptasi kurikulum berbasis digital. Solusi yang diusulkan mencakup alokasi dana yang lebih memadai dari pemerintah, pelatihan berbasis teknologi untuk guru, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal dan lembaga swasta, untuk mendukung kebutuhan finansial dan pengembangan profesional guru agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar, khususnya di era modern yang terus berkembang.

Kata Kunci: Guru Agama Islam, tantangan, solusi pendanaan, era modern, sekolah dasar

CHALLENGES AND SOLUTIONS IN THE PROFESSION OF ISLAMIC RELIGION TEACHERS IN THE MODERN ERA AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 004 BONTANG SELATAN

Abstract

The profession of Islamic religious teachers faces increasingly complex challenges in the modern era, especially in the context of elementary schools. This study aims to identify and analyze the challenges faced by Islamic religious teachers at State Elementary School 004 South Bontang, as well as explore funding solutions that can support them in carrying out their duties effectively. This study uses a qualitative approach with in-depth interview methods and observations of Islamic religious teachers at the school. The results of the study indicate that the main challenges faced include limited funds for professional development, lack of technological support in the learning process, and challenges in adapting digital-based curriculum. Proposed solutions include more adequate funding allocation from the government, technology-based training for teachers, and collaboration with various parties, including local communities and private institutions, to support the financial needs and professional development of Islamic religious teachers. This study is expected to be a reference for stakeholders in designing more inclusive policies and supporting the improvement of the quality of Islamic religious education in elementary schools, especially in the modern era that continues to develop.

Keywords: *Islamic Religious Teachers, challenges, funding solutions, modern era, elementary schools*

PENDAHULUAN

Profesi guru agama Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Bontang Selatan. Tantangan tersebut mencakup perkembangan teknologi, pergeseran nilai-nilai moral di tengah masyarakat, tuntutan kurikulum yang terus berkembang, serta meningkatnya ekspektasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, orang tua, dan siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan solusi yang inovatif dan strategis agar peran guru agama Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, proses pembelajaran agama Islam juga mengalami perubahan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran (Mulyasa, 2020). Penggunaan media digital, seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform daring, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Rahmat, 2019).

Selain tantangan teknologi, guru agama Islam juga menghadapi dilema moral dan sosial. Pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi, sering kali berseberangan dengan ajaran agama Islam (Hidayat, 2021). Guru memiliki tugas berat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah arus informasi yang sangat cepat dan sering kali bertentangan dengan norma-norma agama. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki strategi khusus untuk mendidik siswa agar tetap berpegang pada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan kurikulum yang terus berkembang. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Namun, implementasi kurikulum yang menekankan aspek saintifik sering kali menyulitkan guru agama Islam dalam menyampaikan materi yang bersifat normatif dan dogmatis (Suyatno, 2018). Oleh karena itu, guru harus memiliki metode pembelajaran yang inovatif agar dapat mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam.

Selain aspek kurikulum, beban administratif yang tinggi juga menjadi tantangan bagi guru agama Islam. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajar, tetapi juga harus memenuhi berbagai tugas administratif, seperti penyusunan rencana pembelajaran, laporan hasil belajar, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Nasution, 2021). Hal ini sering kali mengurangi fokus mereka dalam mendidik siswa secara optimal.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, sejumlah solusi dapat diterapkan. Pertama, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop berbasis teknologi menjadi hal yang penting. Pelatihan ini akan membantu guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Suhartini, 2022). Kedua, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa (Fauzan, 2020). Ketiga, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama Islam harus dioptimalkan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Hamzah, 2021). Keempat, guru perlu diberikan dukungan administratif yang lebih baik, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, agar mereka

dapat lebih fokus pada pengajaran (Ismail, 2022).

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis nilai juga menjadi solusi penting dalam mengatasi tantangan pendidikan agama Islam di era modern. Guru harus mengajarkan agama Islam tidak hanya sebagai teori, tetapi juga dalam bentuk praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dapat diterapkan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik (Hafidz, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan serta mencari solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dasar serta meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan. Fokus penelitian ini adalah menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran agama Islam di era modern.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bontang Selatan. Subjek penelitian meliputi guru agama Islam, kepala sekolah, serta beberapa siswa dan orang tua yang berperan dalam mendukung pendidikan agama di sekolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan terhadap guru agama Islam untuk memahami tantangan yang mereka hadapi serta solusi yang telah diterapkan.

Observasi: Pengamatan langsung dilakukan di kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana guru menghadapi kendala dalam pengajaran.

Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, serta laporan hasil belajar siswa digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Proses analisis melibatkan tahap-tahap berikut:

Reduksi data: Penyaringan informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penyajian data: Penyusunan data dalam bentuk naratif dan kategorisasi berdasarkan tema yang muncul.

Penarikan kesimpulan: Interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumen) serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan serta solusi yang dapat diterapkan dalam profesi guru agama Islam di era modern, khususnya di SDN 004 Bontang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Guru Agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tantangan utama yang dihadapi oleh

guru agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan meliputi:

- **Keterbatasan Sarana dan Prasarana Teknologi**
Sebanyak 75% guru menyatakan bahwa fasilitas teknologi di sekolah belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.
- **Kurangnya Pelatihan Profesional**
Sekitar 60% guru merasa kurang

mendapatkan pelatihan yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

- **Tuntutan Kurikulum yang Kompleks**
Guru mengaku kesulitan menyesuaikan kurikulum yang menuntut integrasi nilai-nilai agama dengan teknologi.

Tabel 1. Tantangan Utama Guru Agama Islam

Tantangan	Guru yang mengalami (%)
	1
Keterbatasan sarana dan prasarana	75
Kurangnya pelatihan profesional	60
Tuntutan kurikulum yang kompleks	55
Dukungan finansial yang minim	65

Solusi yang Diusulkan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi telah diidentifikasi:

- **Peningkatan Fasilitas Teknologi**
Pemerintah diharapkan meningkatkan anggaran untuk menyediakan sarana teknologi di sekolah.
- **Pelatihan Guru Berbasis Teknologi**
Pelatihan profesional yang fokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran agama sangat dibutuhkan.
- **Kolaborasi dengan Masyarakat dan Lembaga Swasta**
Kolaborasi ini dapat membantu menyediakan dana tambahan dan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran.

Solusi yang Diusulkan oleh Guru

Berikut adalah distribusi solusi yang dianggap paling efektif oleh guru: (Deskripsi: Grafik batang menunjukkan solusi seperti pelatihan teknologi (40%), peningkatan fasilitas (35%), dan kolaborasi eksternal (25%).

a. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan mencerminkan realitas pendidikan di era

modern, di mana integrasi teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Menurut Rahmatullah (2021), keterbatasan teknologi dan pelatihan profesional merupakan kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini.

Namun, solusi yang diusulkan, seperti pelatihan berbasis teknologi dan kolaborasi lintas sektor, dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini juga didukung oleh Abdullah (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan pihak eksternal dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial dan sumber daya sekolah.

Model Solusi Holistik untuk Guru Agama Islam

Bagan berikut menunjukkan pendekatan holistik yang mencakup:

1. **Pelatihan Profesional**
2. **Peningkatan Fasilitas Teknologi**
3. **Kolaborasi Lintas Sektor**
4. **Dukungan Pemerintah dan Kebijakan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi pembelajaran, rendahnya minat siswa dalam

pelajaran agama, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi telah diterapkan, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan pendekatan berbasis nilai, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka (Rahmat, 2019).

Implementasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam terbukti dapat meningkatkan minat siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Penggunaan video pembelajaran dan aplikasi interaktif telah diterapkan oleh beberapa guru dan mendapatkan respon positif dari siswa (Mulyasa, 2020). Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran agama Islam di era modern (Fauzan, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Guru agama Islam di SDN 004 Bontang Selatan menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kurangnya pelatihan profesional terkait teknologi pendidikan, serta tuntutan kurikulum yang semakin kompleks. Tantangan lainnya termasuk kurangnya dukungan finansial dan terbatasnya waktu untuk pengembangan kompetensi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru mengusulkan beberapa solusi, di antaranya peningkatan fasilitas teknologi di sekolah, penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi untuk guru, serta kolaborasi dengan masyarakat dan pihak swasta untuk menyediakan dana dan sumber daya yang dibutuhkan.

Peran pemerintah dan pihak sekolah sangat penting dalam mendukung guru agama Islam. Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, sedangkan

pihak sekolah perlu memberikan dukungan fasilitas dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2020). *Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, R. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa*. Surabaya: Pustaka Media.
- Aziz, N. (2021). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzan, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hafidz, A. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah, B. (2021). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Z. (2020). *Membangun Karakter Islam melalui Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2021). *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, M. (2022). *Dukungan Pemerintah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, B. (2021). *Strategi Efektif dalam Mengajar Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, R. (2021). *Beban Administratif Guru dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, H. (2021). *Mendidik Anak di Era Digital dengan Pendekatan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi*. Surabaya: Pustaka Media.
- Salim, F. (2020). *Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartini, S. (2022). *Pelatihan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern*. Malang: UMM Press.

- Suyatno, Y. (2018). *Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarif, H. (2019). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardana, D. (2019). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2022). *Dinamika Pendidikan Islam dalam Tantangan Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.